

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu suatu proses secara umum sering dilalui dalam mendapatkan suatu teori yang relevan dan terpercaya berdasarkan sumber yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Mencari dari berbagai sumber kumpulan penelitian yang berhubungan kemudian diangkat sebagai sumber pendukung penelitian yang dibuat. Serta kajian pustaka mencakup identifikasi secara sistematis dan terperinci, penemuan yang menunjang serta analisis dokumen yang mencakup informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Tinjauan pustaka, pada penelitian ini diawali dengan mengkaji penelitian terdahulu yang serupa, sehingga peneliti akan mendapat gambaran mengenai penelitian yang akan diteliti.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang diambil oleh peneliti. Dengan melihat hasil penelitian karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang dimana biasanya peneliti mengutip beberapa pendapat berdasarkan sumber yang jelas jika diperlukan oleh peneliti sebagai sumber pendukung penelitian. Maka peneliti dengan melihat hasil karya ilmiah berdasarkan sumber terpercaya yang memiliki pembahasan dan tinjauan yang serupa.

Studi penelitian terdahulu ini merupakan hal penting bagi peneliti karena diambil sebagai acuan proses dalam membantu peneliti dalam merumuskan asumsi.

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Jennie Raharjo (2015) Universitas Sebelas Maret</p>	<p>Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Basket (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi di Sritex Dragons Solo)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Untuk Mendeskripsikan pesan pesan yang disampaikan kepada Atlet Untuk menganalisis Penerimaan pesan pesan yang akan diterima atlet dalam meningkatkan prestasi</p>	<p>Pola komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain berlangsung pada saat latihan dan diluar latihan. Pola Komunikasi yang digunakan pada saat latihan yang digunakan metode tatap muka sedangkan komunikasi yang berlangsung pada diluar jam latihan menggunakan metode pendekatan pada atlet. Dalam menyampaikan pesan kepada atlet, sehingga pelatih dapat memahami berbagai karakteristik atlet, berkomunikasi baik secara formal dan informal, yang kemudian pelatih dapat menggunakan pendekatan secara personal dengan bahasa yang halus, umum biasa yang digunakan sehari-hari, memotivasi dan memberikan kepercayaan diri kepada atlet bahwa atlet memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi sehingga para atlet dapat menerima</p>

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>pesan yang disampaikan oleh pelatih dapat diterima dengan baik dan komunikasi interpersonal yang dijalankan bisa dikatakan berhasil.</p>
<p>Iqbal Surya Rusmawan, 2018 (UNIKOM)</p>	<p>Pola Komunikasi Pelatih Dalam Membentuk Kerja Sama Tim (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Usia-16 di Sekolah Sepak Bola UNI Bandung dalam Membentuk Keja Sama Tim</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Untuk mengetahui Proses Komunikasi dan Hambatan Komunikasi Pelatih dengan Atlet Usia-16 di SSB UNI Bandung dalam Membentuk Kerja Sama Tim</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, proses komunikasi yang dilalui dengan berbagai aspek, yaitu dari jenis komunikasi apa yang dilakukan oleh pelatih kepada atletnya hingga kegiatan yang terjadi di dalam latihan, sedangkan hambatan komunikasi yang terjadi terbagi menjadi dua faktor, yaitu hambatan dari dalam lapangan maupun luar lapangan</p>
<p>Ilahi, Zulfikar Nur (2020)</p>	<p>POLA KOMUNIKASI PELATIH DAN ATLET SEPAK BOLA (Studi Deskriptif</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Untuk mengetahui pola komunikasi pelatih dan atlet sepak bola di tim Persib U-18 dalam memberikan</p>	<p>Teknik penelitian ini menggunakan Teknik Snowball dimana penelitian ini menunjuk informan yang</p>

Nama Peneliti	Judul	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Kualitatif Pola Komunikasi Pelatih Kepada Atlet Pada Pembinaan Persib U-18 Dalam Memberikan Motivasi Juara)		motivasi juara. Untuk menjawab penelitian tersebut , peneliti memiliki sub fokus yaitu proses komunikasi, bentuk dan teknik komunikasi, dan hambatan komunikasi.	lebih tahu sehingga data yang didapat lebih lengkap.

Sumber : Peneliti Mei 2022

2.1.2 Tinjauan Komunikasi

Dalam kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi, sejak manusia lahir kedalam kehidupan, disitu pula lahir proses pertukaran komunikasi yang akan kita lihat selalu pada setiap aspek kehidupan sehari-hari.

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Arti kata yang terdapat pada "komunikasi" yang merupakan berasal dari bahasa Latin, *communic*, yang berarti dapat menciptakan hubungan atau membentuk kebersamaan yang didalamnya terdapat dua orang atau lebih. Inti katanya *communis* yaitu *communico*, yang diartikan sebagai Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang manusia dalam beraktivitas.

Maka komunikasi merupakan suatu fenomena yang terjadi dalam suatu kehidupan masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu yang terdapat dalam masyarakat itu sendiri dapat saling berbagi informasi (*information sharing*) dalam mencapai suatu tujuan bersama. Secara mendasar serta sederhana komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kepercayaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima

pesan sehingga pesan yang disampaikan dapat terjaga keamanannya. Serupa dengan hal ini bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa Latin "*communis*". Communis atau dalam bahasa Inggrisnya "*commun*" yang artinya serupa. Demikian dalam berkomunikasi kita dapat berkomunikasi (to communicate), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menciptakan kesamaan.. (Suwardi, 1986:13 dalam Rohim, 2009:8) (Rismawaty et al., 2014)

Berbicara mengenai pengertian dari komunikasi itu sendiri, tidak ada pengertian yang benar maupun yang salah, dari setiap definisi komunikasi dapat dilihat dari kemanafaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Terdapat beberapa pengertian tentang komunikasi yang diartikan terlalu sempit, seperti arti sempitnya komunikasi adalah "penyampaian pesan", ataupun arti luasnya, seperti "komunikasi adalah proses interaksi antara dua makhluk", sehingga perilaku dalam berkomunikasi tersebut tidak hanya manusia tetapi dapat termasuk semua makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Sebagaimana dikemukakan oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Soreno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. (Mulyana, 2002:60 dalam Rohim, 2009:9) (Rismawaty et al., 2014)

Maka dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai penunjang manusia dalam beraktivitas agar terciptanya hubungan yang dapat membentuk kebersamaan yang didalamnya terdapat dua orang atau lebih. Komunikasi juga merupakan suatu fenomena proses interaksi yang terjadi dalam suatu kehidupan masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu yang terdapat dalam masyarakat yang terlibat dapat saling berbagi informasi untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi menurut William I. Gordon dalam Deddy Mulyana, (2005:5-30) dalam buku *Interpersonal Skill* (Solihat et al., 2015) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial merupakan fungsi sebagai komunikasi yang dapat memberikan isyarat bahwa komunikasi memang penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, dalam kelangsungan hidup, agar memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain dengan adanya komunikasi yang bersifat menghibur, sehingga terjalinnya hubungan dengan orang lain.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Pada fungsi komunikasi ekspresif ini komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Dimana perasaan-perasaan orang tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal yang telah disampaikan. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi Ritual ini yang sering digunakan oleh suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara yang dilakukan sepanjang tahun dan sepanjang hidup yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*. Mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Dalam setiap acara-acara yang dilakukan itu orang menggunakan komunikasi dengan mengucapkan kata-kata, kalimat atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritual-ritual lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul

Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Orang-orang tersebut yang turut serta dalam berbagai bentuk komunikasi ritual tersebut yang menegaskan kembali bahwa komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi, atau agama mereka.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental ini yang mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap, serta dapat menggerakkan tindakan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga dapat menghancurkan hubungan tersebut. Deddy Mulyana, (2005:5-30) (Solihat et al., 2015)

2.1.2.3 Unsur – Unsur Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu usaha untuk menyelaraskan setiap perbedaan persepsi di antara dua pihak. Adanya komponen dan unsur yang dicakup untuk membangun persyaratan terjadinya komunikasi maka menurut buku Teori Komunikasi Kontemporer (Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, 2017) unsur-unsur komunikasi meliputi:

1. Sumber (*source*)

Sumber yaitu dasar yang digunakan di dalam setiap proses penyampaian pesan yang digunakan dalam upaya memperkuat pesan itu sendiri. Sumber tersebut dapat berupa orang, kelembagaan, buku dan lain sebagainya. Dalam hal ini sumber yang perlu kita perhatikan adalah sumber yang memiliki kredibilitas. Apabila kita salah dalam mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan atau tidak sesuai harapan.

2. Komunikator (penyampai pesan)

Komunikator disini penyampai pesan atau orang yang melakukan komunikasi dapat berupa dalam memberikan berbagai informasi. Dalam menyampaikan pesannya

kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunika sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syarat yang perlu diperhatikan untuk menjadi seorang komunikator yaitu:

- Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
- Keterampilan berkomunikasi.
- Mempunyai pengetahuan yang luas.
- Sikap.
- Memiliki daya tarik dalam arti ia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap/penambahan pengetahuan bagi/pada diri komunikan.

3. Pesan (*message*)

Pesan merupakan hasil keseluruhan dari pada komunikasi apa yang disampaikan oleh komunikator. Setiap pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) yang disampaikan dalam berkomunikasi sehingga dapat memberikan pengaruh dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Sehingga pesan dapat disampaikan secara jelas dan panjang lebar, namun yang harus diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi itu sendiri. Bagaimana pesan disampaikan? Dengan lisan *face to face* langsung atau menggunakan media/saluran yang disampaikan dengan baik. Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.

- Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

- Persuasif

Persuasif atau bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan *lobbying*, atau pada waktu istirahat makan bersama.

- Koersif

Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di antara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.

4. Saluran

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra atau menggunakan media. Pada dasarnya komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut dua saluran, yaitu: (1) saluran formal atau yang bersifat resmi; (2) saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.

5. Komunikan (penerima pesan)

Komunikan disini yang berperan sebagai penerima pesan yang digolongkan dalam tiga jenis yakni persona, kelompok, dan massa, berikut penjelasan dari tiga golongan penerima pesan.

- Komunikasi personal (seseorang)

Komunikasi yang ditujukan kepada sasaran secara langsung yang tunggal, bentuknya dapat berupa, tukar pikiran, dan lain sebagainya. Komunikasi personal ini efektivitasnya paling tinggi karena hasil komunikasinya yang

bersifat timbal balik dan terkonsentrasi, hanya saja terdapat beberapa yang kurang efisien dibandingkan dengan bentuk lainnya.

- **Komunikasi Kelompok**

Komunikasi yang ditunjukkan kepada kelompok tertentu yang ditujukan langsung pada kelompok tersebut. Kelompok adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktur yang nyata pula untuk menjalankan komunikasi dengan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama. Bentuk komunikasi seperti ini adalah: seperti dakwah, *briefing*, indoktrinasi, penyuluhan, dan lain sebagainya. Komunikasi kelompok lebih efektif dalam pembentukan sikap persona daripada komunikasi massa, namun kurang efisien.

- **Komunikasi Massa**

Komunikasi Masa ini yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa di sini adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antara sosialnya kurang jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi yang digunakan sangat efisien karena dapat menjangkau daerah yang luas yang tidak terpatok pada satu orang yang dituju dan penerima pesan yang mendengar lebih praktis juga tidak terbatas. Namun komunikasi massa kurang efektif dikarenakan dalam proses penyampaian serta dalam pembentukan sikap setiap personal yang tidak efektif ini karena komunikasi massa tidak dapat langsung diterima oleh massa maupun setiap orang yang dituju tetapi melalui *opinion leader*, ialah yang menterjemahkan terlebih dahulu apa yang disampaikan dalam komunikasi massa itu kepada komunikan.

6. Hasil (*Effect*)

Hasil akhir dari suatu komunikasi, merupakan sikap, respon dan tingkah laku orang, atau reaksi yang diberikan sesuai atau tidak sesuai dengan komunikasi yang kita lakukan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai dengan yang kita harapkan, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. *Effect* ini sesungguhnya dapat dilihat dari:

- *Personal opinion* adalah sikap dan pendapat seseorang terhadap sesuatu masalah tertentu.
- *Public opinion* adalah pendapat umum, pengertiannya adalah penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu-individu secara sadar dan rasional.
- *Majority opinion* adalah pendapat bagian terbesar dari publik atau masyarakat. Inilah yang harus disampaikan dalam suatu kampanye, berhasil atau tidaknya suatu kampanye dapat diukur dari berhasil atau tidaknya mencapai suatu mayoritas dalam kampanye. Hal ini, tergantung pada *opinion leader*.

7. Umpan Balik

Seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikannya, pada pelaksanaannya ia juga merupakan komunikan ketika komunikan tadi memberikan tanggapan kepadanya. Tanggapan ini biasanya disebut sebagai umpan balik. *Feedback* atau umpan balik memiliki peranan yang sangat penting, sebab dari umpan balik yang terjadi sebagai hasil komunikasi dapat dilihat apakah kegiatan komunikasi yang sedang dilancarkan oleh komunikator baik atau kurang. Umpan balik ada yang bersifat positif yakni timbal balik yang menyenangkan komunikator dan yang bersifat negatif yang kurang menyenangkan komunikatornya, sedangkan kalau ditinjau dari segi waktu ada yang disebut:

- *Immediate feedback*, terjadi biasanya pada komunikasi yang langsung, misalnya pada *face to face communication*.
- *Deted feedback*, terjadi pada komunikasi yang menggunakan media, pada pelaksanaannya tertunda. (Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, 2017)

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

Setiap orang yang melakukan aktivitas dalam berkomunikasi pasti memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan komunikasinya, sehingga dapat kita ketahui bahwa setiap komunikasi memiliki tujuannya masing-masing seperti yang dijelaskan oleh beberapa sumber berikut yang menjelaskan bahwa komunikasi memiliki tujuan sebagai berikut:

Menurut Onong Uchjana Effendy, tujuan dari komunikasi adalah:

- Perubahan sikap (*attitude change*)
- Perubahan pendapat (*opinion change*)
- Perubahan perilaku (*behavior change*)
- Perubahan sosial (*social change*). (Effendy, 2003: 8)

Sedangkan tujuan komunikasi pada umumnya menurut H. A. W. Widjaja adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang disampaikan yang disampaikan dapat dimengerti. Sebagai komunikator harus dapat menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik- baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang dimaksud oleh pembicara atau penyampai pesan (komunikator).
2. Memahami harus mengetahui benar orang sebagai komunikator bagaimana aspirasi masyarakat mengenai apa yang diinginkannya. Jangan hanya berkomunikasi sesuai dengan kemauan sendiri tanpa memperhatikan orang lain sebagai komunikator.

3. Supaya gagasan setiap komunikasi dapat diterima oleh orang lain Komunikator harus berusaha mengetahui bagaimana agar gagasan dalam berkomunikasi dapat diterima oleh orang lain dengan menggunakan pendekatan yang persuasif yang baik tidak memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat berupa kegiatan yang lebih banyak mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki. (Widjaja, 2000: 66).

2.1.3 Tinjauan Pola Komunikasi

Terdapat pengertian lain Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap, Pola komunikasi disini dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih yang dalamnya terdapat peran yaitu sebagai pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tetap sehingga pesan yang akan disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim dapat dipahami dengan mudah. (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2004)

Terdapat Dimensi pola komunikasi yang terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan (Tubbs dan Moss, 2001).

Dari hal ini kita melihat bagaimana proses interaksi dapat menciptakan suatu sistem. Bagaimana individu saling merespon satu sama lain sehingga dapat menentukan masing-masing dari jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa suatu pola komunikasi merupakan suatu bentuk atau pola hubungan komunikasi yang tercipta antara dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat proses komunikasi antara pengiriman dan penerimaan pesan yang menciptakan dua unsur, berupa gambaran atau rencana yang terdapat langkah-langkah pada setiap aktivitas, dengan unsur-unsur yang didalamnya terdapat bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia, kelompok dan organisasi. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses yang menghubungkan setiap dua unsur berupa gambaran atau rencana yang menjadi pada langkah – langkah suatu aktivitas dengan unsur-unsur yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

2.1.4 Tinjauan Proses Komunikasi

2.1.4.1 Proses Komunikasi Primer

Terdapat dua tahap dari proses komunikasi merupakan, tahap primer dan sekunder, diungkapkan oleh Effendy (1994:11-19) bahwa Proses komunikasi yang dilakukan secara primer merupakan proses komunikasi yang cara penyampaian melalui pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan isyarat (symbol) sebagai media. Yang di mana lambang, isyarat atau symbol disini sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (gestur, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung mampu mengutarakan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Melihat ungkapan diatas bahwasannya komunikasi akan terjadi jika terdapat kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan memiliki makna yang sama. Dalam arti lain komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan.

Media primer atau simbol yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa dalam penyampaian pesan sehingga dapat terjadinya sebuah komunikasi, tetapi tidak semua orang dapat mengutarakan komunikasinya melalui pikiran dan perasaan, namun sesungguhnya dapat dengan mudah melalui kata-kata yang tepat dan lengkap serta dengan mudah dapat memahaminya. Tetapi dalam hal ini juga dipersulit dengan adanya makna ganda yang terdapat dalam kata-kata yang digunakan tidak mudah dipahami oleh semua orang dan mungkin dapat terjadinya kesalahan makna maupun pemahaman yang diterima oleh penerima pesan. Oleh karena itu bahasa isyarat, sandi, simbol, gambar, dan lain-lain dapat memperkuat kejelasan makna yang terdapat pada penyampaian komunikasi tersebut.

2.1.4.2 Proses Komunikasi Sekunder

Selanjutnya selain ada proses komunikasi primer berikutnya merupakan komunikasi sekunder, proses komunikasi secara sekunder bahwa,

“Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.” Effendy (2009: 16) (Rismawaty et al., 2014)

Seorang komunikator dapat menggunakan kedua media tersebut dalam penyampaian komunikasi karena komunikasi ini sebagai yang memiliki sasaran berada di tempat yang relatif tetapi jumlahnya banyak. Proses komunikasi secara sekunder itu biasanya menggunakan hal yang diklasifikasikan sebagai media massa seperti (surat kabar, televisi, radio, dsb) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb).

Proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mudah apabila diantara pelatih RR Sport Swimming dengan atlet nya terdapat tujuan yang sama dan rasa saling terbuka, percaya diantar satu sama lain. Proses tersebut harus dirancang untuk menjadi acuan yang layak dalam mewakili setiap proses yang dialami, sehingga dapat memudahkan pikiran secara sistematis dan logis, dengan demikian terdapat pola komunikasi yang dapat dipahami sebagai pola

hubungan antara Pelatih RR Sport Swimming Club dengan atletnya dalam komunikasi yang terjadi ada proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan sehingga maksud yang diberikan dapat dengan mudah dipahami.

2.1.5 Tinjauan Hambatan Komunikasi

Dalam setiap aktivitas komunikasi yang terjadi pada setiap interaksi antar manusia pastinya terdapat hambatan yang terjadi dalam setiap proses komunikasi yang terjadi. Maka komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan atlet juga pas memiliki hambatan yang dapat menghambat terjadinya pola komunikasi yang baik. Sehingga sebelumnya kita harus memahami hambatan-hambatan yang dapat berpotensi menjadi kegagalan komunikasi sehingga komunikasi antara pelatih dan atlet pada klub RR Sport Swimming Club Bandung dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang baik dan mendapat hasil yang diharapkan.

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan ahli komunikasi yang menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang dalam setiap melakukan proses komunikasi yang sebenar benarnya dapat berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan tanpa adanya hambatan. Dalam hal ini tentunya akan ada banyak hambatan yang dapat menghambat malah lebih patal akan merusak komunikasi yang terjadi. Maka segala sesuatu itu yang menghalangi atau hambatan dalam kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Effendy (2003)

komunikasikan. (Effendy, 2000:45) Menurut Newstrom dan Davis (Kaswan 2012:263) ada tiga jenis hambatan dalam komunikasi, yaitu:

- **Hambatan Personal** Merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari emosi seseorang, nilai, dan kebiasaan menyimak yang buruk.
- **Hambatan Semantik**

Berasal dari keterbatasan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Simbol biasanya memiliki aneka makna dan kita harus memilih makna dari sekian banyak.

Kadang kita memilih makna yang salah dan terjadilah kesalahpahaman. Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi pelatih dengan atletnya sering terjadi, banyak juga hal yang mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan yang menjadi salahsatu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi antara pelatih kepada atletnya. Proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Prof. Onong Uchjana Effendy, MA dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (Effendy, 2013). Ada 4 jenis hambatan komunikasi, yaitu:

- Gangguan

Terdapat dua jenis gangguan pada saat berjalannya komunikasi yang berdasarkan sifatnya dapat dikelompokan yaitu sebagai gangguan mekanik dan semantic. Pada gangguan mekanik ini merupakan gangguan yang terdapat penyebabnya itu dari saluran komunikasinya itu sendiri atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan arti dari gangguan semantic disini yaitu gangguan yang berhubungan dengan pesan komunikasi yang disampaikan memiliki artian lain yang menjadi menjadi rusaknya komunikasi.

- Kepentingan

Selanjutnya terdapat poin Kepentingan yang akan menyebabkan seseorang selektif dalam memberikan respon atau menghayati suatu pesan yang disampaikan.

- Motivasi Terependam

Motivasi dalam hal ini merupakan hal utama karena dalam memberikan motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan, dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik

oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

- Prasangka

Prasangka dapat disebut sebagai hal yang menjadi rintangan atau hambatan berat bagi seseorang yang sedang melakukan kegiatan komunikasi, dikarenakan pada orang-orang yang sudah memiliki prasangka dapat bersikap penuh kecurigaan dan menentang apa yang komunikator ingin utarakan.

2.1.6 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

Pengertian Komunikasi Antarpribadi sesuai Littlejohn dalam *Theories of Human Communication* mendefinisikan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu. Pengertian lain dari Komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang berlangsung pada saat tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi ataupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004)

Komunikasi antarpribadi merupakan jalinan hubungan interaktif antara individu dengan individu lain yang mana lambang/symbol pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa verbal, terutama yang bersifat lisan di dalam kenyataan kerap kali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak atau bahasa tubuh (*body language*), seperti senyuman tertawa, dan menggeleng atau menganggukan kepala. Komunikasi antara pribadi umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*private*) dan berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain.

Bentuk lain dari komunikasi yang lebih khusus ini komunikasi antarpribadi atau biasa disebut komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap informan memberikan reaksi sebagai timbal balik pada orang lain secara

langsung, baik secara verbal maupun nonverbal, seperti suami isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (dalam Deddy Mulyana, 2005) mengatakan ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

- a) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat;
- b) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi yang dilakukan secara antarpribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumentasi karena komunikasi antarpribadi ini sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat mengekspresikan dengan memanfaatkan kelima alat indera kita untuk memperkuat daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Maka dalam hal ini komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna digunakan dalam berkomunikasi yaitu, komunikasi antarpribadi berperan penting sehingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih pun. (Solihat et al., 2015)

2.1.7 Tinjauan Mengenai Pelatih

Seorang pelatih didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengasah potensi yang dimiliki atlet menjadi pandai dan ahli secara maksimal dalam kurun waktu yang relatif cepat. Pelatih adalah seorang yang bertugas untuk merangsang dan mengoptimalkan kemampuan atlet yang nantinya akan dikembangkan dan disempurnakan melalui berbagai macam metode pelatihan dan juga akan disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatih itu merupakan seseorang yang bertugas untuk memaksimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun ciri-ciri pelatih yang ilmiah antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru. hal yang harus diperhatikan oleh pelatih agar metode yang diterapkan nya berhasil adalah mau mempertimbangkan ide-ide baru. Jika pelatih menutup pikirannya mengenai informasi baru maka metode latihannya akan ketinggalan zaman karena pelatih yang berorientasi ilmiah harus dapat secara aktif mencari informasi dan strategi yang baru dan berusaha keras untuk mengubah praktik kepelatihannya sesuai dengan perkembangan pengetahuan.
2. Mencari jawaban-jawaban ajaib. Terkadang dalam dunia ilmu, seorang peneliti dapat tidak sengaja menemukan suatu kenyataan yang mengubah secara cepat suatu bidang profesi. Tetapi, pelatih perlu berhati-hati dalam menafsirkan informasi yang didapat jika ia tidak dapat memberikan dukungan dari pernyataan yang iya berikan.
3. Evaluasi terhadap teknik baru. Tidak adanya pemecahan yang pasti berdasarkan penelitian mengharuskan pelatih mengevaluasi sendiri teknik baru tersebut karena ilmuwan olahraga tidak akan pernah menjawab pertanyaan khusus olahraga yang jumlahnya banyak sekali yang muncul dalam pelatihan. dari pendapat di atas, pelatih harus meningkatkan pengetahuannya tentang metodologi melatih dengan cara lebih terbuka dalam menanggapi perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang terjadi pada masa ini. Maka dari itu, pelatih pun harus memiliki bakat, seni, dan empiris, serta menggunakan ilmu pasti dalam melatih.

2.1.8 Tinjauan Mengenai Atlet

Kata atlet berasal dari bahasa Yunani "*athlos*" yang berarti kontes, dimana arti tersebut adalah seseorang yang mengikuti suatu kompetisi olahraga. Disebutkan sebagai atlet terutama karena ia mengikuti perlombaan atau pertandingan. Jadi, jika seseorang tidak

pernah mengikuti kompetisi olahraga baik itu antar perkumpulan, sekolah, kecamatan, daerah dsb, maka orang tersebut belum dapat disebut sebagai atlet meskipun orang tersebut sudah mahir atau telah menekuni olahraga tersebut dalam waktu yang lama.

Atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Menurut Sukadiyanto (2005: 4) (Apta Mylsidayu & Febi Kurniawan, 2019)

Atlet adalah seseorang yang siap untuk melaksanakan latihan atau instruksi pelatih. Agar atlet dapat berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan dan menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek-aspek fisik, teknik, taktik, dan mental atlet dapat berkembang secara maksimal. Menurut Tite Juliantine, dkk. (2007: vii) (Apta Mylsidayu & Febi Kurniawan, 2019)

Prestasi olahraga adalah aktualisasi dari seluruh hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu, selama proses berlatih melatih, diperlukan kerjasama yang baik antara pelatih, atlet, dan orang tua yang merupakan hubungan timbal balik agar tujuan latihan tercapai. Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik diharapkan akan saling menguntungkan bagi semua pihak.

2.1.9 Tinjauan Mengenai Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi manusia yang diberikan dalam bentuk kata-kata maupun perilaku untuk berperilaku sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan ini “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk beraksi/tidak beraksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian” Menurut Apta Mylsidayu (2014: 23). Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan kekuatan energi manusia berupa perilaku yang dapat mendorong seseorang untuk beraksi untuk menentukan arah aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai bentuk pencapaian.

Berikut ini merupakan macam-macam tujuan atau manfaat Motivasi yang menjabarkan apa saja motivasi seseorang untuk memilih karir sebagai pelatih, yaitu: (1) memberikan

keterampilan dan pengetahuan kepada atlet, (2) memberikan apresiasi kepada atlet dan menolong atlet jika atletnya memperlihatkan peningkatan dalam prestasinya, (3) merasa mendapatkan *power* yang tidak bisa diperoleh di bidang lainnya, (4) untuk mendapatkan status atau pengakuan di masyarakat, (5) memberikan pengaruh pada urusan-urusan dalam olahraga yang digeluti, (6) senang membimbing dan mengayomi anak muda, (7) menyukai hal-hal yang memiliki sensasi pertandingan dan juga dalam sensasi stres dari pertandingan itu sendiri, dan (8) sebagai mata pencaharian. (Harsono (1988: 2-3)

Motivasi yang membentuk untuk pencapaian tujuan yaitu motivasi individu yang paling kuat. Seperti yang Newcomb (1997:38) paparkan bahwa biasanya tingkah laku bermotivasi ini cenderung untuk berlangsung terus menerus hingga tujuan dari motivasi tersebut tercapai. Hal seperti ini biasanya tidak memberikan pengaruh yang banyak bagi keuntungan organisasi. Maka dari itu upaya untuk memperkecil kesenjangan adalah pokok pimpinan organisasi sehingga individu-individu dalam organisasi tersebut termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi inilah yang harus menjadi fokus dan diupayakan pencapaiannya hingga mencapai tingkat upayanya (*level of effort*) (H.J.S. Husdarta, 2015)

Motivasi juga adalah cara bagaimana kita merespons terhadap suatu pesan interpersonal hal ini juga tergantung dari bagaimana cara kita menjelaskan tindakannya untuk diri kita sendiri." Tergantung pada motif apa yang kita tetapkan kepada seseorang, respons kita bisa menjadi berbeda-beda secara substansial. Jika kita menganggap seseorang bermaksud untuk memberi informasi atau membantu, kita akan cenderung merespons secara berbeda dibandingkan jika kita percaya bahwa maksud orang tersebut adalah membujuk atau menipu kita. (Ruben & Stewart, 2013)

Menjadi seorang pelatih pun harus dapat memberikan motivasi kepada atletnya.

berikut merupakan teknik motivasi yang dapat digunakan antara lain:

1. Motivasi Verbal

Motivasi verbal merupakan motivasi dengan ucapan atau kata-kata seperti berdiskusi, bicara. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk melakukan motivasi verbal: (1) memberikan pujian, (2) mengarahkan koreksi dan sugesti, menerangkan peranan dalam tim agar para atlet lebih bertanggung jawab, dan (4) memberikan petunjuk. Contohnya, pada saat renang terdapat anak yang putus asa karena tidak dapat mencapai waktu target yang diberikan Pelatih dapat memberikan motivasi dengan berkata: "ayo semangat, kamu pasti bisa", atau contoh lainnya pada saat latihan pelatih mengatakan: "bagus, *good job, nice*" kepada atletnya karena sudah berhasil menembak dan mencapai waktu yang ditargetkan

2. Motivasi Behavioral/Perilaku

Segala perilaku pelatih yang dilakukan akan diteladani oleh atletnya dan dinilai oleh masyarakat. Pelatih memegang peranan yang penting dalam mengamalkan contoh perilaku yang positif. Contoh, pelatih yang selalu datang tepat waktu pada saat latihan sedangkan atletnya banyak terlambat. Waktu demi waktu, atlet akan datang latihan tepat waktu dan lebih dulu datang daripada pelatihnya. Dengan contoh behavioral ini yang diharapkan dapat memberikan motivasi pada atlet untuk bersikap dan berperilaku positif dalam usahanya mencapai keberhasilan baik dalam kegiatan olahraga dan juga dalam kegiatan lainnya di masyarakat.

3. Motivasi Insentif dan Ganjaran

Motivasi ini merupakan teknik motivasi dengan memberikan bonus atau penghargaan yang bertujuan untuk memberikan semangat berlatih, menambah ambisi lebih untuk berprestasi, dan memperpendek proses latihan. Misalnya, pelatih berjanji kepada atletnya apabila dapat memenangkan pertandingan akan diberikan bonus berupa uang. Tetapi, motivasi insentif hendaknya diberikan dalam situasi yang tepat dan tidak boleh berlebihan karena hal tersebut akan memberikan efek kurang baik dan berdampak negatif terhadap atletnya itu sendiri sehingga atlet bersikap kurang wajar. Selain itu motivasi hukuman/ganjaran juga dapat diberikan pada saat proses latihan. Misalnya, memberi hukuman *sit up* untuk memotivasi atlet agar tidak terlambat pada saat latihan, tetapi pelatih mengatakannya seperti ini: "Jika ada yang terlambat datang latihan, akan saya berikan hadiah yaitu sit up". Motivasi ganjaran ini tidak dikatakan sebagai "hukuman" tetapi "hadiah" karena kata hukuman bermakna negatif yang dapat mempengaruhi motivasi atlet.

4. Motivasi Visualisasi

Motivasi Visualisasi dilakukan bertujuan agar dapat mempercepat proses latihan yang diberikan dengan menumbuhkan semangat atlet. Dengan cara memberikan instruksi atlet untuk memperhatikan, melihat, dan membayangkan dengan seksama suatu pola gerakan kemudian mengingat-ingat gerakan tersebut. sampai anak tersebut dapat mempraktekkannya dengan baik sesuai dengan intruksi. Contohnya, seorang anak yang membayangkan teknik gaya bebas dalam olahraga renang yang baru saja dijelaskan oleh pelatihnya, anak tersebut membayangkan gerakannya dengan mata tertutup dan gerakan yang dibayangkan *slow motion*.

5. Motivasi Intimidasi

Teknik motivasi yang dilakukan pada atlet ini adalah memberikan tekanan atau hal yang ditakuti sehingga dari hal tersebut dapat membangkitkan motivasi. Berikut merupakan cara untuk membangkitkan motivasi ini antara lain: (1) Terus menekankan kepada atlet agar selalu mematuhi peraturan yang ada baik itu dalam peraturan permainan maupun pertandingan (2) dibuat takut jika tidak melaksanakan dan menyelesaikan latihan dengan baik, (3) dibuat takut akan kritik dan kecaman jika tidak melaksanakan latihan dengan baik, (4) dibuat takut jika disisihkan dari tim, dan (5) dibuat takut jika tidak memenuhi harapan yang ditetapkan pelatih, KONI, dan pemerintah. Sebagai contoh, pelatih mengatakan kepada atletnya: "saya lebih memilih atlet-atlet yang rajin dan berniat latihan untuk ikut turnamen walaupun *skill*-nya tidak bagus, dari pada atlet yang memiliki *skill* yang bagus tetapi tidak pernah latihan karena atlet tersebut akan mengacaukan pola permainan", atau "bagi atlet yang tidak datang latihan akan dipotong uang pembinaannya".

6. Motivasi Berbicara Sendiri

Motivasi ini umumnya dijalani pada saat sebelum pertandingan dimulai atau pada saat istirahat. *Self talks* harus diberikan pada saat yang tepat Karena jika tidak tepat hal ini dapat merusak dan mengalihkan konsentrasi dari atlet. Misalnya, saat pertandingan akan dimulai dan atlet memasuki kolam renang, atlet mengatakan dan memotivasi pada dirinya sendiri: "cepat, cepat dan Bisa".

7. Motivasi Supertisi

Untuk sebagian orang, supertisi biasa dianggap tidak atau kurang masuk akal. Supertisi adalah suatu motivasi yang mempercayai pada simbol/barang yang dianggap memiliki daya/kekuatan untuk mendorong mental. Biasanya supertisi dapat mengubah perilaku menjadi lebih bersemangat, lebih ambisius, dan lebih memiliki kemauan besar untuk sukses. Misalnya, seorang pemain basket akan merasa lebih percaya diri apabila

memakai kalung yang terdapat simbol keagamaan di dalamnya, seorang atlet renang tidak dapat bermain dengan percaya diri ketika tidak mendengarkan music yang dapat membangun .

8. Motivasi Rituals

Rituals merupakan motivasi yang berupa perilaku sebelum/ saat atau sesudah bertanding yang pada akhirnya hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan, misalnya berdoa sebelum bertanding, ke kamar kecil sebelum bertanding, sujud syukur pada saat mencapai kemenangan, dan lain sebagainya.

2.1.10 Tinjauan Olahraga Renang

Renang merupakan salah satu cabang akuatik yang sangat populer dimana renang ini memiliki gerakan yang keseluruhan murni dilakukan di dalam air dan membutuhkan koordinasi gerak hampir seluruh bagian tubuh. Sehingga olahraga ini dapat memberi banyak manfaat bagi yang melakukannya karena renang ini memang menuntut kita untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh kita.

Olahraga ini bukan hanya populer dijadikan sebagai olahraga air dan tempat untuk sarana rekreasi. tetapi biasa juga dikenal sebagai olahraga prestasi yang kemudian diikuti sertakan pada perlombaan olahraga di tingkat nasional dan internasional. Selain biasa dilakukan oleh para atlet profesional, olahraga ini juga biasa dilakukan oleh masyarakat umum. Sebab aktivitas berenang dapat menjadi sarana untuk rekreasi mencari hiburan dan melepaskan penat yang dialami. Selain itu, olahraga di dalam air ini juga menjadi sarana bagi banyak orang untuk mengisi waktu luang. Tidak sedikit pecinta renang yang kemudian berinvestasi membangun kolam sendiri di rumah.

Para ahli kemudian juga ikut memberi pendapatnya dalam mendefinisikan cabang olahraga renang ini. Menurut Muhajir (2004: 166) renang merupakan salah satu cabang olahraga yang

menyehatkan, sebab hampir semua otot di dalam tubuh bergerak sehingga otot bisa berkembang dengan pesat dan kekuatan perenang terus meningkat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat fokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Pada kerangka pemikiran ini peneliti mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian, peneliti mengulas Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Renang (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Renang Dalam Membangun Motivasi Juara di RR Sport Swimming Club Bandung)

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan membahas pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau sub-sub fokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian. Kata kunci yang akan dibahas peneliti merupakan unsur-unsur yang terdapat pada sebuah pola komunikasi yang terjalin antara pelatih dengan Atletnya

Sebelum peneliti membahas kata-kata kunci tersebut, peneliti akan mengutip mengenai arti dari sebuah pola komunikasi yang dipaparkan Syaiful Bahri Djamarah

“Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. (Djamarah, 2004: 1).

Definisi di atas tersebut terdapat unsur-unsur diantaranya sebuah kegiatan, kegiatan yang direncanakan, ada sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, terdapat hasil dari pengaruh sebagai penilaian atas berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan. Ketika peneliti melakukan prariset dan pra wawancara ditemukan bahwa untuk melihat pola komunikasi, peneliti menggunakan dan menggali tentang proses komunikasi yang berlangsung dan hambatan komunikasi yang ada. Kata-kunci yang ingin dibahas ini adalah unsur-unsur yang terdapat pada sebuah pola komunikasi dalam komunikasi yang terjalin dalam sebuah individu atau kelompok.

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikannya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai pada tujuan komunikasi pada umumnya). (Effendy, 2000:31) pada hakikatnya adalah proses terjadinya penyampaian pemikiran, pesan, ide, perasaan, dan lain sebagainya oleh seorang komunikator kepada komunikan. Adakalanya seseorang menyampaikan pesan kepada seseorang tanpa memikirkan perasaan kepada orang lain. Tidak jarang juga seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal apabila sewaktu menyampaikan pemikiran, perasaan tidak terkontrol. Proses komunikasi pelatih dengan atletnya memiliki pola dalam proses komunikasi yang dilakukan untuk meneruskan pesan yang mereka ingin sampaikan kepada atletnya.

Proses komunikasi juga terbagi menjadi dua yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang, media, bahasa, isyarat, dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media yang paling banyak dan sering digunakan adalah bahasa karena mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dalam bentuk ide maupun informasi. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertamanya. Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi telah disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan jika komunikasi dilakukan di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak *"in tune"* dari *frame of refence dan field of reference* antara komunikator dan komunikan. (Effendy, 2000:45) Menurut Newstrom dan Davis (Kaswan 2012:263) ada tiga jenis hambatan dalam komunikasi, yaitu:

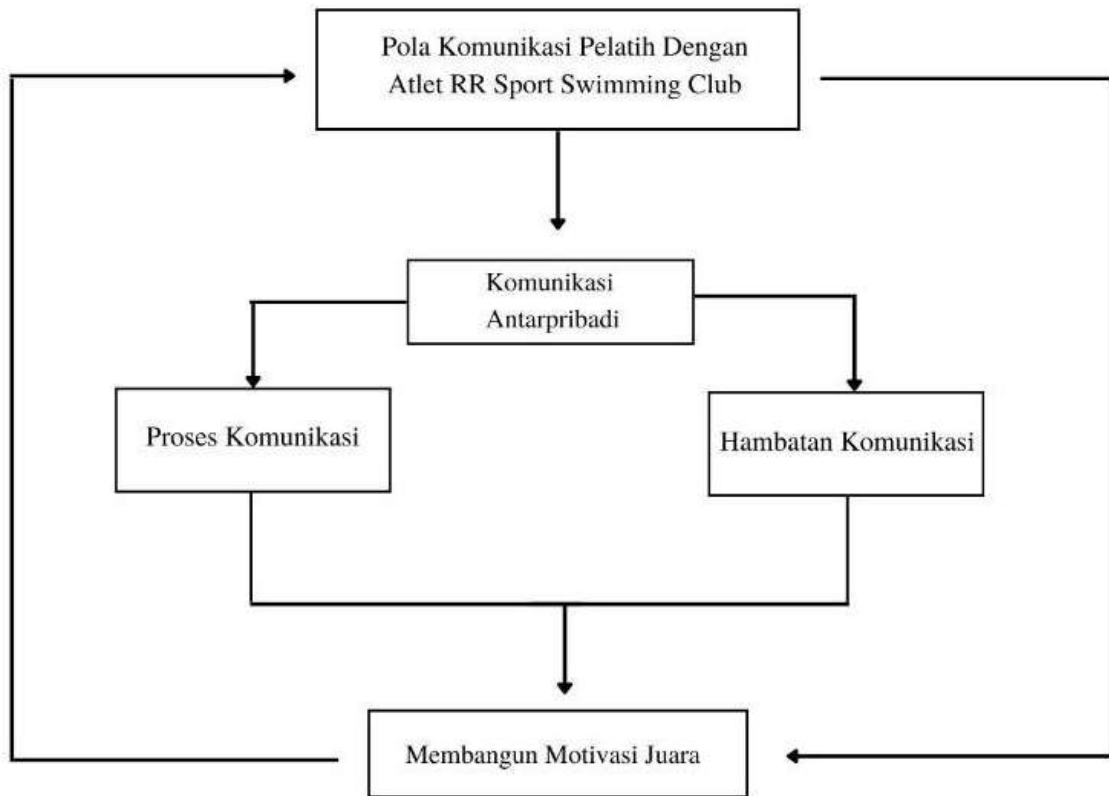
- **Hambatan Personal**

Merupakan gangguan komunikasi yang berasal dari emosi seseorang, nilai, dan kebiasaan menyimak yang buruk.

- **Hambatan Semantik**

Berasal dari keterbatasan simbol yang digunakan dalam berkomunikasi. Simbol biasanya memiliki aneka makna dan kita harus memilih makna dari sekian banyak. Kadang kita memilih makna yang salah dan terjadilah kesalahpahaman. Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi pelatih dengan atletnya sering terjadi, banyak juga hal yang mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan yang menjadi salahsatu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi antara pelatih kepada atletnya. Proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti Mei 2022